

BAB III

Metodologi Penelitian

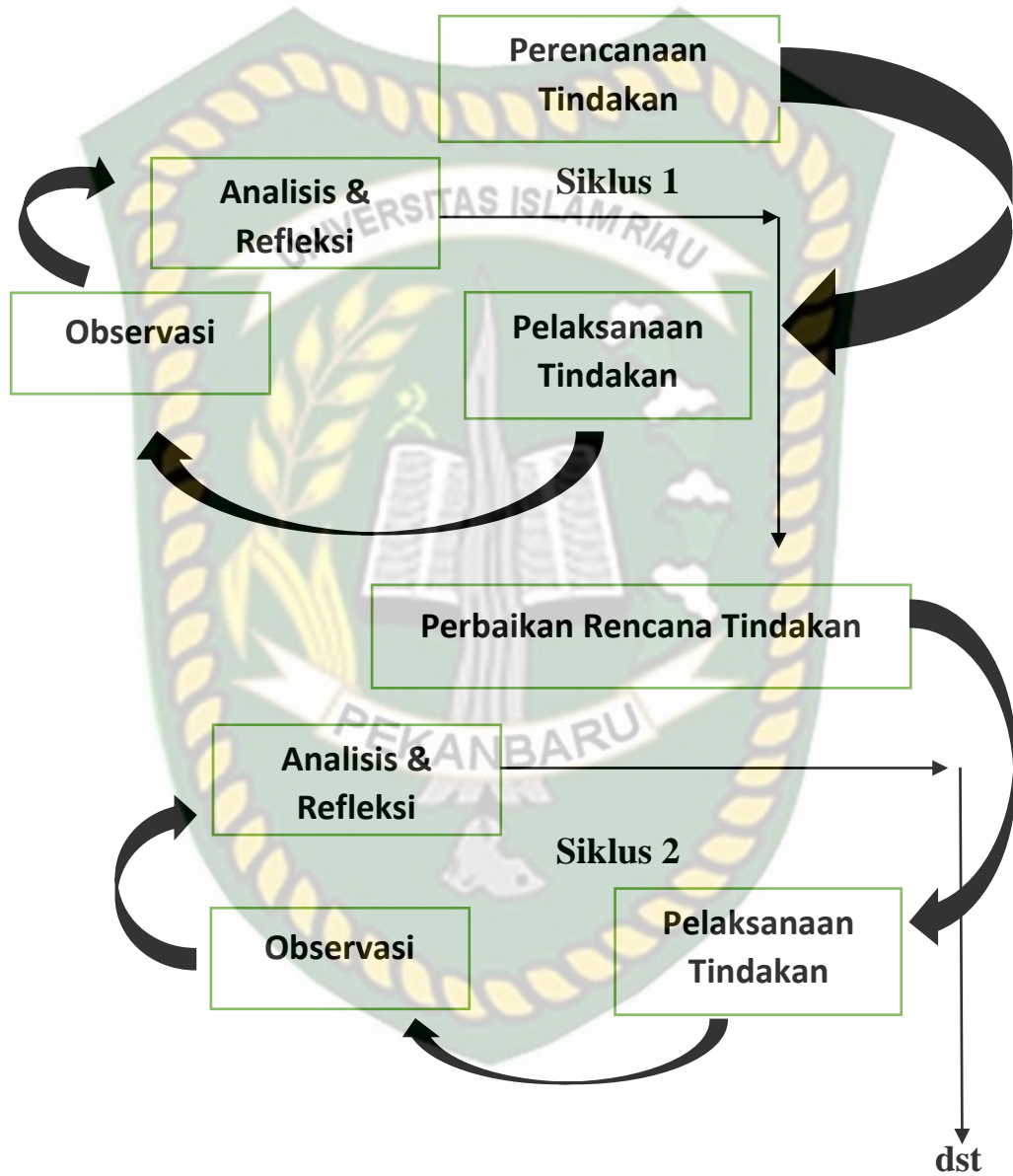
3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kuantitatif yang mengamati proses belajar mengajar dikelas. Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2011:24) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Kemudian menurut Hopkins dalam Kunandar (2012:21) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melaksanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan media audio visual. Menurut John Elliot dalam Daryanto (2011:3) mengatakan bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup : perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut.

3.2 Desain dan Langkah-Langkah Penelitian

Gambar 1. Desain dan Langkah-langkah Penelitian



Sumber: Daryanto (2011:31)

Pelaksanaan Tindakan

- a. Perencanaan : Pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran audio visual. Sehubungan dengan hal itu, peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Tugas siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan: Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan media audio visual untuk mengatasi permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang. Dikarenakan metode ceramah kurang tepat dalam proses belajar mengajar.
- c. Pengamatan : pengamat mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan.
- d. Refleksi : refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X khususnya di kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Lokasi penelitian diambil karena penulis ingin mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kab. Siak Prov. Riau TP 2017/2018, selain itu sekolah ini juga merupakan tempat dimana penulis menempuh pendidikan dan juga tempat dimana penulis melaksanakan program PPL. Penulis juga ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kab. Siak Prov. Riau TP 2017/2018. Penulis melaksanakan observasi sejak penulis menjalankan PPL (Pelaksanaan Pengalaman Lapangan) di sekolah ini. Setelah itu penulis membutuhkan waktu 1 bulan (November) untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang penulis angkat yakni mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kab. Siak Prov. Riau TP 2017/2018.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Meleong dalam Basrowi dan Suwandi (2008:188) subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. secara tegas Meleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar belakang. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan subjek 1 orang guru Seni Budaya dan seluruh siswa kelas X MIA 5 yang berjumlah 33 orang siswa. Yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 27 orang siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2011:86) mengatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang menurut Wina Sanjaya (2011:92) adalah observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observer.

Observasi yang dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung peneliti terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasikan, lalu dibuat pedoman agar mempermudah dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai gejala yang tampak dari perilaku individu yang diobservasikan dalam bentuk pemberian check list pada kolom jawaban hasil observasinya. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak TP. 2017 / 2018.

Tabel 1 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan apresiasi dan motivasi				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan media Audio Visual				
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan Media Audi Visual				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
5	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok				
6	Guru mengarahkan siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok				
7	Guru memberikan kesimpulan hasil belajar				
JUMLAH					
RATA-RATA					
KATEGORI					

Sumber : Fitri Sundari (2017)

Tabel 2 : Lembar Observasi Aktivitas siswa

No	Aktifitas yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi tujuan				
2	Siswa menanggapi motivasi dari guru				
3	Siswa membentuk kelompok kooperatif				
4	Siswa Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran menggunakan audio visual				
5	Siswa melakukan kegiatan kelompok				
6	Siswa mengerjakan evaluasi dalam bentuk tes/praktek				
7	Memperoleh skor individu				
8	Memperoleh penghargaan kelompok				
JUMLAH					
RATA-RATA					
KATEGORI					

Sumber: Fitri Sundari (2017)

3.5.2 Teknik Tes

Menurut Indrakusuma dan Amir Daien dalam Arikunto Suharsimi (2013:46) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Menurut Iskandar (2012:73) mengatakan teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butiran soal atau instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti. Menurut Kunandar (2013:186) Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Data hasil belajar seni budaya pada materi penampilan gerak tari memahami ruang, waktu, dan memperagakan tari zapin. Setelah siswa mempelajari materi secara keseluruhan dengan menggunakan media audio visual siswa diberi tes secara kelompok dengan nilai individu.

1. Tes Kognitif

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah : pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hierarki. Bagian yang berikut memberikan dalam garis besarnya keenam tingkatan golongan kognitif itu. Golongan tersebut antara lain, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

Tabel 3. Indikator Penilaian Kognitif

NO.	DIMENSI	INDIKATOR
1	Pengetahuan	Mengidentifikasi, memilih, menjelaskan, mengafal, membaca, menulis.
2	Pemahaman	Membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkategorikan, mencontohkan.
3	Penerapan	Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengkaitkan.
4	Analisis	Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi.
5	Sintetis	Mengkreasikan, merencanakan, meningkatkan, memperjelaskan, memadukan.
6	Evaluasi	Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan.

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Tualang, Nana Sudjana (1990;23)

Tabel 4: Lembar Tes Kognitif

No	Nama Siswa							Jumlah
		pengetahuan	pemahaman	penerapan	Analisis	Sintetis	Evaluasi	Nilai
Jumlah								
Rata-rata								

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Tualang, Nana Sudjana (1990;23)

Keterangan :

Skor 0 – 69 = kurang Baik

Skor 70 – 79 = Cukup Baik

Skor 80 – 89 = Baik

Skor 90 – 100 = Baik Sekali

2. Tes Afektif

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Ranah afektif seperti yang dikembangkan oleh Krathwol, Bloom, dan Masia adalah sebagai berikut: Menerima, merespon, menghargai, organisasi, karakteristik. Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964) menyatakan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Tabel 5 : Indikator Penilaian Afektif

Aspek Yang Dinilai	
Sikap	<ol style="list-style-type: none">1. Santun2. Jujur3. Cinta damai4. Menghargai karya orang lain
Minat	<ol style="list-style-type: none">1. Menggambarkan keadaan langsung dilapangan/kelas2. Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
Nilai - Nilai	<ol style="list-style-type: none">1. Objek2. Aktivitas3. Ide

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Tualang, Nana Sudjana (1990;23)

Tabel 6 : Lembar Tes Afektif

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Jumlah
		Sikap	Minat	Nilai-nilai	Nilai
1					
2					
3					
Jumlah					
Rata-rata					

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Tualang, Nana Sudjana (1990;23)

Skor 0 – 69 = kurang Baik

Skor 70 – 79 = Cukup Baik

Skor 80 – 89 = Baik

Skor 90 – 100 = Baik Sekali

3. Tes Psikomotorik

Ranah ini kurang mendapat perhatian para pendidik dibandingkan dengan kedua ranah lainnya. Garis besar ranah psikomotorik adalah sebagai berikut: gerakan refleksi, gerak dasar yang frundamental, keterampilan perceptual, keterampilan fisik, gerakan terampil, komunikasi non-diskursif. Tes psikomotorik mengetahui tingkatan penugasan siswa terhadap tari zapin. Dalam praktik ini setiap kelompok siswa diinstruksikan untuk menampilkan setiap gerak tari zapin. Rentang

penilaian kemampuan siswa dalam adalah skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 7 : Indikator Penilaian Psikomotorik

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai
1	Wiraga	<ol style="list-style-type: none">1. Penghapalan urutan gerak2. Ketepatan memperagakan gerak3. Kelenturan melakukan gerak
2	Wirama	<ol style="list-style-type: none">1. Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik2. Keterampilan gerak antara penari satudengan penari lain
3	Wirasa	<ol style="list-style-type: none">1. Penghayatan peran/karakter tari2. Ekspresi yang sesuai dengan peran/karakter

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Tualang, Nana Sudjana (1990;23)

Tabel 8 : Lembar Tes Psikomotorik

Aspek	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. Penghapalan urutan gerak 2. Ketepatan memperagakan gerak 3. Kelenturan melakukan gerak				
	Jumlah				
Wirama	1. Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik 2. Keterampakan gerak antara penari satu dengan penari lain				
	Jumlah				
Wirasa	1. Penghayatan peran/karakter tari 2. Ekspresi yang sesuai dengan peran/karakter				
	Jumlah				
	Jumlah keseluruhan				

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Tualang, Nana Sudjana (1990;23)

Skor 0 – 69 = kurang Baik

Skor 70 – 79 = Cukup Baik

Skor 80 – 89 = Baik

Skor 90 – 100 = Baik Sekali

3.5.3 Teknik Praktek

Teknik Praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam gerak tari zapin, dalam preaktek ini setiap siswa menarikan tari zapin yang telah diajarkan. Penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian kelompok dan individu.

Tabel 9 : Tabel Skor Penilaian

	BOBOT SKOR	Skor Ekuivaler	KAREGORI
	4	90-100	SANGAT BAIK
	3	80-89	BAIK
	2	75-79	CUKUP
	1	<75	KURANG

Sumber: Nana Sudjana (2013:86)

Menurut Kamaladevi Chattopadhyay dalam Astuti Fuji (2016:5) tari adalah desakan perasaan manusia dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis. Ada beberapa kemampuan dasar yang harus di miliki penari yaitu:

1. Wiraga : menurut Hajar.dkk dalam Astuti Fuji (2016:7) kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak.
2. Wirama adalah : menurut Astuti Fuji (2016:10) wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik.

3. Wirasa : menurut Astuti Fuji (2016:10) kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.

Tabel 10 : Contoh Instrumen Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		Wiraga		Wirama		Wirasa	
1							
2							
3							
4							
5							

Sumber: Triana, Dinny Devi (Universitas Negeri Jakarta)

Keterangan :

1. Skor 1 : Kurang Baik
2. Skor 2 : Cukup Baik
3. Skor 3 : Baik
4. Skor 4 : Sangat Baik

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik kuantitatif guna menganalisis hasil belajar siswa kela X MIA 5 dalam mengidentifikasi seni tari Tradisional, memperagakan tari taradisional daerah setempat. Kemampuan siswa dalam memperagakan tari zapin di analisis berdasarkan pendapat Yayan

Nusantara (2006:45) bahwa penilaian praktek meliputi tiga unsur yaitu wiraga, wirama, wirasa. Kemampuan tari siswa yang dinilai praktek meliputi tiga unsur yaitu wiraga, wirama, wirasa seriap indikator diberi salah satu skor 1-4, skor 4 (kompten), 3 (cukup Kompten), 2 (kurang kompten), 1 (tidak kompten).

Kemudian nilai hasil belajar dan kemampuan tari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata Hasil Belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui ketuntasan individu dan klasikal maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{KI} = \frac{\text{SS}}{\text{SMI}} \times 100\% \quad \text{dan} \quad \text{KK} = \frac{\text{JST}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

Sumber Fitri Sundari (2017)

Menurut Fitri Sudari kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dengan melihat interval kriteria hasil belajar siswa yaitu adalah skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 : Rentang Skor Penilaian Tari

No	Bentuk Kualitatif	Bentuk Kuantitatif
1	Sangat baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup	70-79
4	kurang	0-69

Fitri Sundari (2017)